

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses multidimensional, tidak hanya berhubungan dengan penyampaian pengetahuan dan keterampilan, tapi juga memaparkan, menanamkan dan memberikan keteladanan dalam sikap, ucapan, perbuatan dan gaya hidup. Menurut UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga pendidikan diharapkan akan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizenship*) yang sadar akan hak dan kewajibannya, tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan IPS menurut National Council for Social Studies (NCSS) yaitu *“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology economic, geography, histori, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natura sciences”* Berdasarkan pengertian tersebut IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga Negara yang baik (Supardi, 2011, hlm. 182).

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting didalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang baik. Kemampuan nilai-nilai kearifan lokal yang teruji ini merupakan warisan budaya daerah setempat yang telah dilestarikan secara turun temurun dengan tujuan menjaga pola kehidupan masyarakat yang selalu berkesinambungan dengan alam. Hal itu sebagai upaya untuk menyeleksi dan menangkal pengaruh budaya – budaya dari luar seperti modernisasi, globalisasi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal ini guru dapat menggali nilai nilai kearifan lokal suatu budaya yang berkembang dalam masyarakat sebagai kekayaan nasional yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di kelas sebagai sumber belajar yang telah dirancang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sumber belajar merupakan sumua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya, Sumber belajar juga dapat diklasifikasikan yaitu sumber belajar berbasis manusia, cetakan, visual, dan berbasis computer (Supriadi, 2015 hlm. 129). Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar yang memiliki komponen – komponen yang perlu dikembangkan diantaranya pesan, orang, bahan, alat, prosedur, lingkungan, dan pengelolaan (Dale dalam Sitepu, 2014. hlm. 18). Belajar yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di ruang kelas atau pun daerah-daerah yang kurang akan fasilitas fasilitas dengan sumber belajar yang baik. Sumber belajar termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar meliputi orang, anggaran, dan fasilitas (Seels dan Richey, 1994, hlm. 11 – 12).

Salah satu mata pelajaran yang mendukung untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar yaitu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik (good citizenship), di mana ia dapat memahami dirinya sendiri dan bertindak sebagaimana layaknya warga negara

(Sapriya, 2008, hlm. 19). Melalui pendidikan nilai, siswa dapat melatih berbagai keterampilan yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sorotan utama ialah sumber belajar IPS dengan menggali nilai – nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan Budi-Daya, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Alasan utama yang mendasari yaitu karena merasa masih belum banyak yang meneliti tentang nilai nilai kearifan lokal pencak silat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS, dan ingin mendeskripsikan bagaimana nilai nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan Budi-Daya dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS serta dirasa perlu berkontribusi dalam mengembangkan dan berinovasi khususnya dalam bidang pendidikan.

Padepokan Budi-Daya secara administrative terlatak di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Padepokan ini didirikan oleh Alm. Bapak Edi Wijaya sejak 1950, setelah meninggalnya bapak Edi wijaya padepokan ini sempat vakum karena tidak ada yang meneruskan, namun seiring bejalannya waktu padepokan inipun dikembangkan lagi oleh bapak jaka sejak tahun 2003 sampai sekarang. Bapak Jaka merupakan ketua padepokan pencak silat Budi-Daya hingga saat ini, anggota padepokan pencak silat Budi-Daya inipun sangat beragam mulai dari anak anak, remaja, hingga dewasa bahkan alumni pencak silat pun masih aktif mengunjungi Padepokan. Padepokan pencak silat Budi-Daya merupakan suatu komunitas pencak silat yang mampu tetap melestarikan warisan budaya, tidak hanya mengedepankan kesenian bela diri saja pencak silat di padepokan ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Berdasarkan tahap pra penelitian di lapangan, dengan mengidentifikasi melalui pengumpulan data wawancara dengan ketua padepokan, sesepuh padepokan dan pelatih padepokan serta melakukan studi dokumentasi melalui dua video yang ada

di media youtube mengenai gambaran umum nilai nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pencak silat di padepokan pencak silat Budi-Daya. Latihan dipadepokan pencak silat ini berlangsung setiap 2 hari dalam 1 minggu yaitu hari jumat pukul 13.00 dan minggu pukul 09.00, yang unik dipadepokan Budi-Daya ini ialah semua di anggap pelatih apabila sudah bisa menurunkan ilmunya kepada sesama anggotanya.

Dalam pencak silat terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang terkandung dalam jati diri yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS sejalan dengan pendapat Gristyutawati, (2012, hlm.130-131) yaitu, Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, Pembinaan mental spiritual/budi pekerti, bela diri, seni dan olahraga sebagai aspek integral substansinya. Berdasarkan sumber pada data hasil lapangan pada tahap pra penelitian, terdapat tujuh nilai – nilai pada kategori nilai – nilai kearifan lokal pencak silat yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS, diantaranya, nilai religius, nilai gotong royong, dan nilai estetika. Dari nilai – nilai pencak silat tersebut dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk membuat atau memperkaya sumber belajar IPS yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu materi yang berkaitan dengan nilai nilai kearifan lokal pencak silat ialah “Pluralitas Masyarakat Indonesia” yang didalamnya membahas tentang nilai nilai kearifan lokal budaya di Indonesia, dan salah satu kearifan lokal Indonesia yang masih tetap bertahan sampai saat ini salahsatunya ialah pencak silat. Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu bentuk identitas seni beladiri nusantara kebudayaan Indonesia berisi tentang pendidikan yang berkembang dalam masyarakat. Materi pluralitas tersebut terdapat dalam KD yaitu Mengenalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pencak silat yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS diharapkan agar siswa dapat mengadopsi, mempelajari, dan mentransmisikan nilai – nilai kearifan lokal itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

itu, pada mata pelajaran IPS pencapaian dalam kegiatan belajar tidak hanya melalui dimensi pengetahuan saja tetapi setidaknya ada empat dimensi yang saling melengkapi yaitu dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), nilai dan sikap (values and attitudes), serta tindakan (action). Keempat dimensi yang saling melengkapi itu sangat berpengaruh dalam proses pengorganisasian materi yang akan guru buat dalam bentuk penentuan sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan kondisi di Sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji padepokan pencak silat budi-daya, yang masih mempertahankan warisan budaya yang pada akhirnya juga diharapkan akan mampu menjadi bagian dari bahan atau sumber belajar IPS. Merujuk pada pembahasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “MENGKALI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PENCAK SILAT DI PADEPOKAN BUDI-DAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS”

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana padepokan Budi-Daya mempraktikan nilai-nilai kearifan lokal pencak silat?
2. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan Budi-Daya sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan Budi-Daya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi, menggali dan memperoleh gambaran secara faktual mengenai Nilai-nilai kearifan lokal pencak silat sebagai sumber belajar IPS di padepokan Budi-daya sebagai sumber belajar IPS

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana padepokan Budi-Daya mempraktikan nilai-nilai kearifan lokal pencak silat

2. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan Budi-Daya sebagai sumber belajar IPS
3. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal pencak silat di padepokan Budi-Daya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang memerlukan terkait dengan pencak silat dan upaya pelestarian pencak silat. Adapun manfaat lain yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya berkenaan dengan kesenian bela diri pencak silat dalam upaya menumbuhkan nilai kedisiplinan sebagai sumber pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Padepokan Pencak Silat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pesilat dari kesenian pencak silat yang merupakan warisan budaya yang memiliki budi perkerti luhur dan bernilai kesenian tinggi.

- b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berbagai hal, karena kedisiplinan adalah kunci utama menuju kesuksesan. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi masyarakat dalam upaya melestarikan kesenian pencak silat sehingga dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitar.

- c) Para Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai kesenian daerah, khususnya kesenian bela diri pencak silat yang berkembang di Kampung Puncaksari Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta.

- d) Bidang Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran terkait dengan padepokan pencak silat budidaya dalam menumbuhkan nilai kedisiplinan berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS.

e) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kebudayaan khususnya yang ada di desa puncaksari kecamatan sindangkerta, adanya penelitian ini dapat membantu pemerintah setempat dalam menginventarisasikan potensi yang ada di wilayahnya dengan cara memfasilitasi masyarakat dan sering mengadakan pertunjukan kesenian pencak silat sehingga keberadaannya dapat terus dirasakan oleh masyarakat.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi sesuai dengan bab, urutan penulisan dan hubungan atau keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika skripsi memuat penjelasan singkat mengenai isi dalam setiap bab pada skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi Padepokan Pencak Silat Budi-Daya: Bentuk keragaman budaya di Indonesia sebagai sumber pembelajaran IPS terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II: Kajian Pustaka**

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat

agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab ini diuraikan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

#### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan pembahasannya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

#### **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat



